

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KIT IPA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HANTARAN PANAS PADA BENDA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 03 NABIRE

Amir Sisila¹⁾ dan Tiurlina Siregar²⁾

¹⁾Alumni Program Studi Magister IPA Universitas Cenderawasih, Jayapura

²⁾Dosen Program Studi Magister Pendidikan IPA Universitas Cenderawasih

Absrtak. *This research is supposed to learning the influence of using media of KIT IPA to inotivation of result of student. And also to know improvement of learning out comes wich using media of KIT IPA. This type of research is experiment research using one class try out to test instrument that used and other class experiment use medi KIT IPA. This reseaaach method use analyst with quisi experiment, with type of design non equivalent pre test-post test. Sampling is taken by purposive sampling technique.*

Reseach data is experiment class be treated with sumple regresi analyse for test the influence of media KIT IPA to motivation and result of learning students while to know the improvement of learning use n-Gain normalized. The result of research show that there is positiveinfluence of using media KIT IPA to learning motivation as big as 20,8%. There is the positive influence of using media KIT IPA to result of student learning as big as 12,1%. There is enhancement of student result achieved by students after use media KIT IPA because of result of calculation n-Gain average 0,6 in moderate category.

Keywords : *media KIT IPA, motivation, result study, thermal conductivity*

Absrtak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media KIT IPA terhadap motivasi belajar siswa dan mengetahui pengaruh penggunaan media KIT IPA terhadap hasil belajar siswa serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media KIT IPA. Jenis peneitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan satu kelas *try out* untuk menguji instrument yang digunakan, dan satu kelas eksperimen menggunakan media KIT IPA. Metode penelitian menggunakan analisa dengan *quasi eksperiment*, dengan jenis desain non equivalent *pre test-post test*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data hasil penelitian pada kelas eksperimen diolah dengan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh Media KIT IPA terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan untuk mengetahui peningkatan peningkatan hasil belajar digunakan *n-Gain* ternormalisasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif penggunaan Media KIT IPA terhadap motivasi belajar Karena sebesar 20,8%. Terdapat pengaruh positif penggunaan media KIT IPA terhadap hasil belajar siswa sebesar 12,1%. Terjadi peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa setelah penggunaan media KIT IPA karena dari hasil perhitungan *n-Gain* rata-rata sebesar 0,6 dengan kategori sedang.

Kata kunci : media KIT IPA, motivasi, hasil belajar, dan hantaran panas.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar harus memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar strategis sejak kelas-kelas awal. Upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar ini tidak dapat ditunda-tunda lagi terutama dalam peningkatan mutu proses pembelajaran Sekolah Dasar di era globalisasi. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan dasar yang tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai sarana sosialisasi anak didik, melainkan sejak dini sudah harus menumbuhkan secara potensial manusia Indonesia yang kelak mampu menjadi agen pembaharuan. Fungsi Sekolah Dasar tidak semata-mata menjadikan lulusannyatahu huruf dalam arti tahu teknologi dan tahu pikir.

Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar menginginkan agar siswanya memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk memenuhi tuntutan tersebut guru perlu memahami tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Amstrong (Nana Sudjana 2002:15) dinyatakan bahwa guru mempunyai lima tanggung jawab dalam proses pembimbingan pembelajaran, yaitu: 1) dalam proses pembelajaran, 2) dalam memberikan bimbingan siswa, 3) dalam mengembangkan kurikulum, 4) dalam

mengembangkan profesi, dan 5) membina hubungan dengan masyarakat. Dengan beban tanggung jawab tersebut maka guru bertanggung jawab penuh mencari solusi untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Dari berbagai metode yang ditawarkan, guru dapat menggunakan model pembelajar kooperatif dengan tipe jigsaw untuk mengangkat semangat belajar dari para siswa Sekolah Dasar.

Salah satu pendidikan yang harus dikuasai pada saat ini adalah pendidikan sains (IPA) dan teknologi. Pendidikan IPA memiliki potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era industrialisasi dan globalisasi. Potensi tersebut dapat terwujud jika pendidikan IPA berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir dan berbahasa, peyiapan peserta didik menghadapi isu sosial dampak penerapan IPTEK, penanaman nilai-nilai etika dan estetika, kemampuan memecahkan masalah, pengembangan sikap kemandirian, kreatif serta tanggung jawab. Namun kenyataan dilapangan, ditemukan bahwa pembelajaran IPA menjadi rendah yang berpengaruh pada pembelajaran dan hasil belajar. Menurut Djohar (Bolger, 2008:1) bahwa : “ Secara umum pembelajaran IPA saat ini belum berorientasi pada proses belajar, namun lebih mementingkan pada produk belajar, yakni pada pengetahuan “. Interaksi guru

dan siswa sekedar transfer pengetahuan dari seorang guru terhadap siswa.

Pembelajaran IPA dengan cara primodial seperti yang diilustrasikan di atas, menghasilkan peserta didik yang sekedar memperoleh hapalan pengetahuan yang tidak lengkap dan mudah dilupakan sehingga tidak bermanfaat bagi kehidupannya. Dengan demikian, pendidikan yang tekstual justru akan menjauhkan peserta didik dari realita asing terhadap fakta. Asing terhadap konteks pembelajaran dunia nyata, asing terhadap proses konseptualisasi, tidak mampu membuat konsep kehidupan, tidak mandiri dan lebih senang hidup tergantung dalam segala hal. Seperti halnya pembelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan perpindahan panas pada bendayang diterapkan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Nabire, siswa cenderung dipaksa untuk mendengarkan penjelasan dari gurunya, diharuskan untuk menghafal tidak disertai dengan contoh konkrit melalui praktikum sederhana, sehingga membuat siswa menjadi malas dan bosan. Kondisi yang membosankan tersebut selalu tertanam dalam diri siswa sehingga pada akhirnya akan menyebabkan motivasi belajar rendah dan rendahnya hasil belajar. Untuk menciptakan suasana belajar siswa lebih aktif maka diperlukan kemauan dan kemampuan guru dalam mengambil keputusan yang tepat dengan menciptakan situasi belajar yang dan mempertimbangkan

cara pembelajaran yang diprediksi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu diupayakan suatu metode yang mengarah pada pengembangan berpikir logis, sikap yang kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sendiri sampai terluas.

Kegiatan pembelajaran yang dapat didisain untuk merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien dalam setiap materi pelajaran, memerlukan metode penyampaian yang tepat dan pengorganisasian materi yang tepat pula serta penggunaan media pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran hendaknya berprinsip pada belajar aktif sehingga dalam proses belajar dan perhatian pembelajaran utama ditujukan kepada siswa yang belajar, oleh karena itu guru harus dapat menggunakan berbagai macam metode dan pengorganisasian materi dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan memperoleh konsep yang konkrit dalam penggunaan KIT IPA. Penggunaan KIT IPA suatu cara untuk membuat siswa belajar eksperimen yang langsung menyampaikan konsep secara konkrit.

Sejalan dengan penggunaan KIT IPA di Sekolah Dasar kiranya merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan siswa, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan keterampilannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selain itu

berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sendiri selama ini proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 03 Nabire, jarang atau belum menggunakan media pembelajaran khususnya KIT IPA. Hasil belajar IPA meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Gagne (Nana Sudjana 2002:45-46) mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar yakni: 1) *verbal information*, 2) *intelektual skill*, 3) *cognitive*, 4) *attitude*, 5) *motor skill*.

Motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 03 Nabire mata pelajaran IPA khususnya materi perindahan panas pada benda yang masih rendah merupakan penyebab belum menggunakan media khususnya KIT IPA dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diupayakan pada kegiatan belajar yang bermakna, penyampaian konsep secara konkrit melalui strategi pengajaran, dan memecahkan masalah serta menyimpulkannya. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini diajukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media KIT IPA Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hantaran Panas Pada Benda Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Nabire”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode analisa desain quasi eksperiment (*quasi*

experimental design), dengan jenis desain non equivalent pre test-post test:

$$\boxed{Q1} \times \boxed{Q2} E$$

Keterangan:

Q1 = *pre test* pada kelas E

Q2 = *post test* pada kelas E

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, Sugiyono (2006: 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIA Sekolah Dasar Negeri 03 Nabire tahun ajaran 2015/2016 semester ganjil. Siswa kelas VIA yang berjumlah 36 siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen. siswa kelas VIb dengan jumlah siswa 34 siswa sebagai kelas untuk pengujian materi soal.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, Sugiyono (2006: 118). Menurut Sukmadinata (2009:252) ”sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa agar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya melalui teknik sampling tertentu.

Dengan demikian maka seluruh proses didik yang ada pada kelas eksperimen sebagai sampel penelitian, karena kelompok eksperimen 36 siswa sebagai sampel.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, data yang terkumpul dilakukan analisis dengan urutan langkah sebagai berikut : Menghitung *n-Gain* Ternormalisasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis regresi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Media KIT IPA Terhadap Motivasi Belajar

Dari hasil uji coba hipotesis analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan media KIT IPA terhadap motivasi belajar siswa diperoleh persamaan regresi $Y = 16,277 + 0,684X$ menunjukkan penggunaan media KIT IPA berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. $T_{hitung} = 2,984$ lebih besar dari nilai $T_{tabel} = 2,03224$, ini menunjukkan juga bahwa penggunaan media KIT IPA dalam proses pembelajaran pada materi hantaran panas pada benda berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menanggapi positif ditandai dengan keterlibatan siswa secara aktif, serta dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurudengan perolehan R Square 20,8%

Dalam pembelajaran menggunakan media KIT IPA khususnya pada materi hantaran panas pada benda yang penulis

lakukan di kelas eksperimen, memanfaatkan bahan atau alat yang sudah dikenal oleh siswa, siswa diberi tugas untuk membawa alat yang dibebankan kepadanya. Hal ini secara tidak langsung memotivasi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran. Dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan eksperimen dilengkapi dengan lembar kerja. Lembar kerja menuntun siswa melakukan langkah-langkah praktikum, sehingga siswa termotivasi untuk belajar mandiri, mempelajari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh panas atau kalor secara langsung dan nyata, sehingga siswa dapat memahami konsep hantaran panas secara mandiri pula. Hal tersebut menimbulkan kepuasan, kesenangan tersendiri sehingga siswa terus termotivasi untuk belajar.

Eksperimen oleh siswa menggunakan media KIT IPA dilakukan secara berkelompok, semua kegiatan praktikum dilakukan bersama-sama secara aktif dengan bimbingan guru. Kegiatan tersebut meliputi persiapan alat/bahan, pelaksanaan dilakukan dalam kelompok, adapun kesimpulannya dilakukan bersama dengan bimbingan guru. Kegiatan tersebut tidak menimbulkan kejenuhan, sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran hingga usai dengan aktif. Dari hasil observasi kelas dan hasil analisis di atas, penggunaan media KIT IPA dapat meningkatkan motivasi, ketertarikan, kerjasama, keaktifan, kompetensi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Paryanto (2009) penggunaan media KIT SEQIP terhadap motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Karangasem I tahun pelajaran 2004 – 2005. Jumlah siswa dengan skor motivasi belajar berkategori tinggi, yaitu dengan rentang skor antara 104 – 130, adalah sebanyak 1 orang

atau 2,50%. Jumlah ini mengalami peningkatan menjadi sebanyak 6 orang atau 15,00%. Jumlah siswa dengan skor motivasi belajar dengan kategori tinggi mengalami peningkatan menjadi 18 orang atau mencapai sebesar 45% dari seluruh siswa.

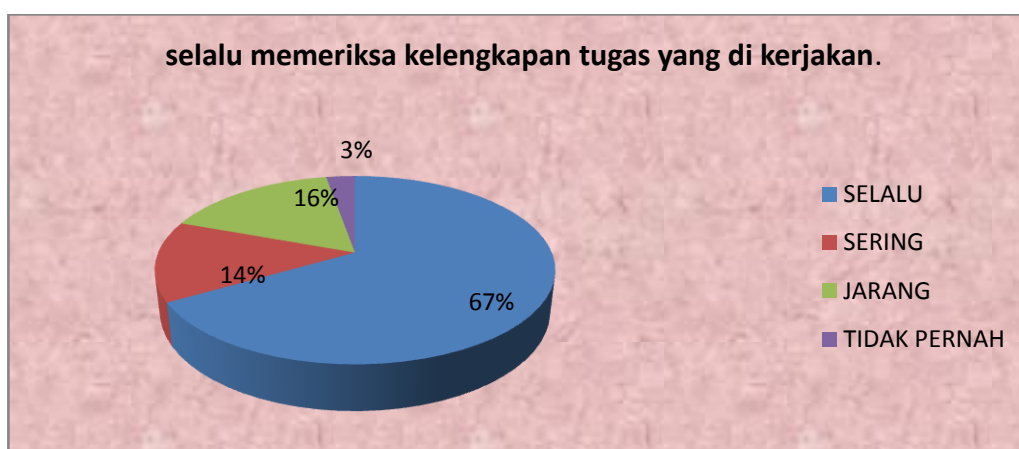


Diagram 1. pencapaian sikap terhadap kelengkapan tugas

Siswa lebih banyak selalu memeriksa kelengkapan tugas yang diberikan oleh guru. 1 anak (3%) tidak pernah, 6 anak (16%) jarang, 5 anak (14%) sering, dan 24 anak (67%) selalu memeriksa kelengkapan tugas yang di berikan. 1 anak

yang tidak pernah lengkap dalam mengerjakan tugas, malah sering sekali tidak mengerjakan tugas, ini disebabkan perlakuan orang tua di rumah. Anak tersebut setiap hari harus membantu orang tua jual ikan sepulang sekolah sampai sore, sehingga malamnya sudah kelelahan tidak sempat lagi memeriksa tugasnya.

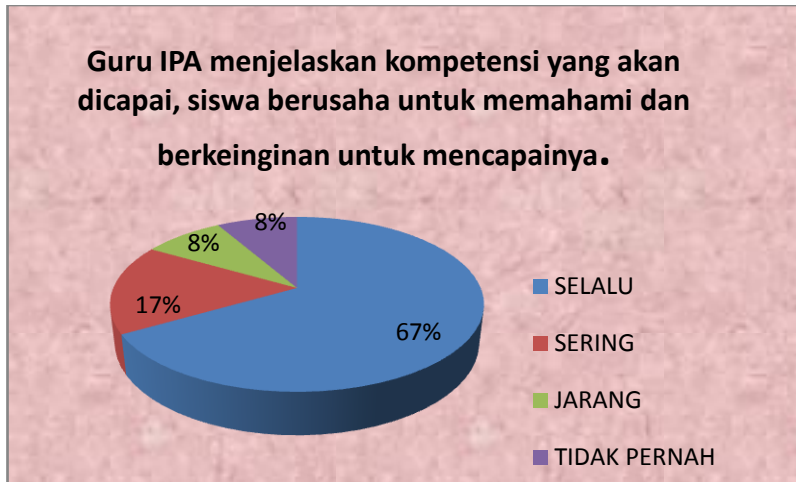


Diagram 2. pencapaian sikap terhadap pemahaman siswa

Berdasarkan diagram 2 siswa lebih banyak ingin mengetahui kompetensi yang akan dicapai dan berusaha untuk mencapainya. 3 anak tidak pernah (8%), 3 anak jarang (8%), 6 anak sering (17%), 24 anak selalu berusaha mengenal dan ingin mencapai kompetensi. Salah satu dari anak

yang tidak pernah, anak tersebut duduk paling belakang, bersebelahan dengan tumpukan sapu dan barang lain. Di tempat tersebut banyak terdapat nyamuk, dia selalu terganggu dengan gigitan nyamuk yang membuat gatal kulitnya sehingga dia tidak dapat berkonsentrasi mengikuti pelajaran.

Pengaruh Penggunaan Media KIT IPA Terhadap Hasil belajar

Dari hasil uji coba hipotesis, analisis regresi untuk mengetahui pengaruh penggunaan media KIT IPA terhadap hasil belajar siswa diperoleh $R^2 = 0,121$ menunjukkan pengaruh media KIT IPA terhadap hasil belajar sebesar 12,1%. Persamaan regresi $Y = 8,107 + 0,754X$ menunjukkan pengaruh positif media KIT IPA terhadap hasil belajar. $T_{hitung} = 2,660$ lebih besar dari nilai $T_{tabel} = 2,03224$, ini menunjukkan bahwa penggunaan media KIT IPA dalam proses pembelajaran pada materi

hantaran panas pada benda berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

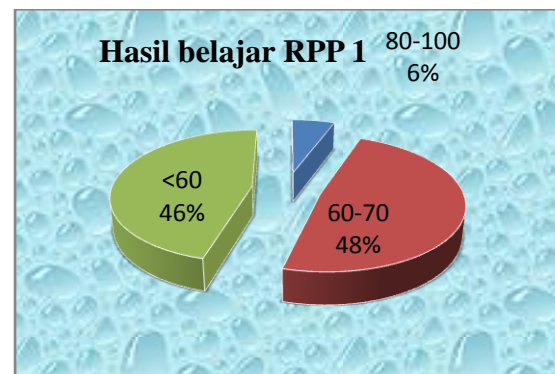


Diagram 3. Perolehan hasil belajar RPP 1

Berdasarkan diagram 3 menunjukkan prosentase perolehan nilai hasil belajar siswa 54 % siswa memperoleh nilai ≥ 60 ,

sedangkan 46 % siswa memperoleh nilai kurang dari < 60 . Meskipun lebih banyak siswa yang memperoleh nilai 60 ke atas namun selisihnya hanya sedikit. Ini disebabkan penggunaan media KIT IPA dalam pembelajaran baru pertama kali dialami oleh siswa, jadi pengaruhnya ada namun tidak signifikan.

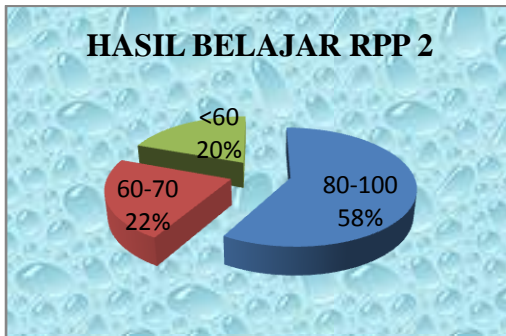


Diagram 4 Perolehan hasil belajar RPP 2

Berdasarkan diagram 4 menunjukkan prosentase perolehan nilai hasil belajar siswa 80 % siswa memperoleh nilai ≥ 60 , sedangkan 20 % siswa memperoleh nilai kurang dari < 60 . Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada RPP 2 sudah menunjukkan hasil yang baik. Penggunaan media KIT IPA pada RPP 2 berpengaruh secara signifikan. Siswa mudah memahami materi pelajaran menggunakan media KIT IPA dalam Pembelajaran.

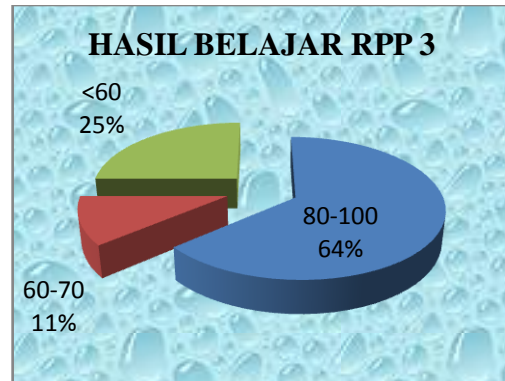


Diagram 5. Perolehan hasil belajar RPP 3

Berdasarkan diagram 5 menunjukkan prosentase perolehan nilai hasil belajar siswa 75 % siswa memperoleh nilai 60 ke atas, sedangkan 25 % siswa memperoleh nilai kurang dari 60. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada RPP 3 juga menunjukkan hasil yang baik. Penggunaan media KIT IPA pada RPP 2 berpengaruh secara signifikan. Siswa mudah memahami materi pelajaran menggunakan media KIT IPA dalam Pembelajaran.

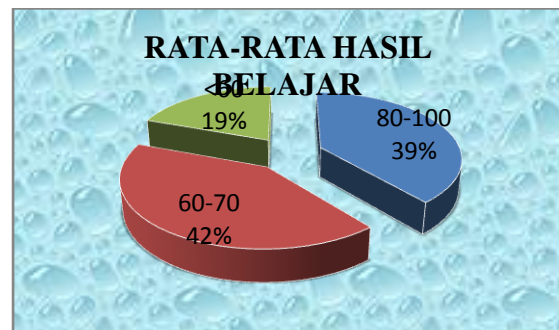


Diagram 6 Perolehan rata-rata hasil belajar

Berdasarkan diagram 6 menunjukkan prosentase perolehan nilai hasil belajar siswa 81 % siswa memperoleh nilai di atas 60, sedangkan 19 % siswa memperoleh nilai

kurang dari 60. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa secara rata-rata menunjukkan hasil yang baik. Penggunaan media KIT IPA berpengaruh secara signifikan. Siswa mudah memahami materi pelajaran menggunakan media KIT IPA dalam Pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar

Menggunakan Media KIT IPA

Dari hasil analisis *n*-Gain untuk RPP 1 yaitu materi mengenal cara perpindahan panas pada benda dengan rata-rata *n*-Gainnya adalah 0,4 yang termasuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar secara rata-rata dalam kelas yang dipengaruhi oleh penggunaan media KIT IPA dalam pembelajaran pada materi mengenal cara perpindahan panas pada benda. Hal tersebut juga dapat dilihat dari perolehan rata-rata *post test* sebesar 66,39 lebih besar dari nilai rata-rata *pre test* sebesar 39,17.

Peningkatan nilai hasil belajar berdasarkan nilai *n*-Gain per anak diperoleh persentase kategori tinggi sebesar 58%, kategori sedang 20%, sedangkan kategori rendah sebesar 22%. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak anak yang mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi,

karena lebih menguasai materi hantaran panas pada benda setelah menggunakan media KIT IPA dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan Adi Winanto (2010) menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari 50 (*pre test*) menjadi 81 (*post test*) setelah menggunakan KIT IPA dalam pembelajaran IPA. Hasil uji t diperoleh hasil sebesar -12,717 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti bahwa penggunaan KIT IPA efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi benda Konduktor Dan Isolator Panas (RPP 2)

Perolehan nilai hasil belajar pada materi benda konduktor dan isolator panas dari hasil analisis nilai *n*-Gainnya adalah 0,63 termasuk dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media KIT IPA. Selain nilai *n*-Gain peningkatan hasil belajar dapat juga dilihat perolehan nilai rata-rata *pre test* dari 41,3 naik menjadi 78,4 rata-rata nilai *post test*. Serta nilai rata-rata *pre test* pada pertemuan pertama 40,9 menjadi 41,3 pada pertemuan kedua, nilai rata-rata *post test* pertemuan pertama menjadi 64,3 menjadi 78,4 di pertemuan kedua. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih menguasai materi karena penggunaan media KIT IPA pada kedua pertemuan tersebut.

Peningkatan nilai hasil belajar berdasarkan nilai *n*-Gain per anak diperoleh

persentase kategori tinggi sebesar 67%, kategori sedang 16%, sedangkan kategori rendah sebesar 17%. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak anak yang mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi, karena lebih menguasai materi benda konduktor dan isolator panas setelah menggunakan media KIT IPA dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini relevan dengan Nugraheni W (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada korelasi positif dan signifikan antara penggunaan media peraga SEQIP/KIT IPA dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis korelasi product moment antara penggunaan media peraga SEQIP/KIT IPA dengan prestasi belajar IPA diperoleh $r_{xy} (0,744) > r_{table} (0,159)$ pada taraf signifikansi 0,000. Dari hasil analisis tersebut berarti tingkat korelasi antara penggunaan media peraga SEQIP/KIT IPA dengan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori kuat.

Materi Penggunaan Sifat Konduktor dan Isolator Panas Dalam Kehidupan Sehari-hari (RPP 3)

Pertemuan ketiga dengan materi penggunaan sifat konduktor dan isolator benda dalam kehidupan sehari-hari nilai *n*-

gain diperoleh sebesar 0,42 termasuk dalam kategori sedang. Dengan nilai *n*-Gain untuk masing masing anak kategori tinggi 43%, sedang 31% dan rendah 26%. Lebih banyak siswa mengalami peningkatan nilai yang tinggi. Nilai rata-rata kelas juga mengalami kenaikan dari 6,25 (*pre test*) menjadi 78,3 (*post test*). Dari data tersebut berarti peningkatan nilai hasil belajar terjadi pada pertemuan ketiga materi penggunaan benda konduktor dan isolator panas dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media KIT ipa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Ribut Ari K, dkk (2013) Hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu pratindakan sebesar 66,8 menjadi 79,24 pada siklus I dan naik menjadi 86,51 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan media KIT IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat cahaya pada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Kalijirak, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

Dari keseluruhan hasil belajar, mulai dari RPP 1 sampai dengan RPP 3 diperoleh hasil *n*-Gain sebesar 0,6 dengan kategori sedang. Persentase *n*-Gain untuk masing-masing siswa adalah kategori tinggi 11 siswa (30%), kategori sedang 24 siswa (67 %), kategori rendah 1 siswa (3%). Semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar, dan hanya satu siswa peningkatannya

rendah, dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara rata-rata karena dipengaruhi penggunaan media KIT IPA dalam proses pembelajaran pada materi hantaran panas pada benda.

Hasil analisis regresi linier sederhana juga mengindikasikan adanya pengaruh positif penggunaan media KIT IPA dalam pembelajaran materi hantaran panas pada benda. Hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} (2,660) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,03), maka H_0 diterima ada pengaruh penggunaan media KIT IPA terhadap rata-rata hasil belajar siswa.

Wawancara dilakukan berdasarkan perolehan nilai RPP 1 Pada kelas eksperimen. Siswa yang memperoleh nilai n -Gain rendah dan negatif diwawancarai untuk mengetahui penyebab rendahnya nilai siswa tersebut. Hasil penelitian RPP 1 terdapat salah satu siswa yaitu F yang memperoleh nilai n -gain negatif (-0,5) artinya tidak mengalami peningkatan hasil belajar tetapi malah nilai *post tesnya* (56) lebih rendah dari nilai *pre test* (33). Setelah dilakukan wawancara kepada F dan juga kepada teman yang rumahnya berdekatan, diperoleh informasi bahwa kondisi siswa tersebut tertekan. F selalu merasa khawatir, selalu dibayang-bayangi rasa ketakutan. Ini disebabkan oleh kondisi keluarga. Dimana orang tua F bekerja di luar kota, tidak tinggal bersama keluarga. F tinggal bersama saudaranya yang suka mabuk, setiap hari

selalu dimarahi oleh saudaranya tersebut bahkan sering dipukuli. Keadaan tersebut menyebabkan siswa tersebut tidak berkonsentrasi mengikutipelajaran.

Solusi bagi F adalah memberikan perhatian khusus baik dari guru maupun dari temannya. Perhatian tersebut diharapkan agar F dapat merasakan perlindungan, kasih sayang, dan penghiburan, agar dapat mengurangi tekanan yang dialami di rumah. Memberitahukan kepada pihak keluarga mengenai kondisi siswa tersebut. Setelah beberapa hari dilakukan tindakan tersebut ternyata hasilnya. Hasil belajar pada RPP 2 dan 3 mengalami peningkatan. Nilai n -Gain yang diperolehnya tidak lagi negatif. Hasil belajar dan n -Gain F dapat dilihat pada tabel berikut : RPP 1 56 menjadi 33 nilai n -Gain -0,5 (menurun), RPP 2 25 menjadi 38 nilai n -Gain 0,2 (terjadi peningkatan), dan RPP 3 43 menjadi 57 nilai n -Gain 0,2 (terjadi peningkatan).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media KIT IPA terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi hantaran panas pada benda kelas VI a Sekolah Dasar Negeri 03 Nabire, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh penggunaan media KIT IPA terhadap motivasi belajar siswa pada materi hantaran panas pada benda kelas VI SD Negeri 03 Nabiresebesar 20,8%
2. Terdapat pengaruh penggunaan media KIT IPA terhadap hasil belajar siswa pada materi hantaran panas pada benda kelas VI SD Negeri 03 Nabiresebesar 12,1%.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 03 Nabire pada materi hantaran panas pada benda dengan menggunakan media KIT IPA berdasarkan hasil penelitian setiap RPP pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan nilai n-Gain sebesar 0,6 berkategori sedang.
4. menghukumnya, kenali dulu penyebabnya, bukan tidak mungkin itu hanya sebuah reaksi dari suatu aksi dari lingkungannya.
5. Siswa yang memperoleh nilai n-Gain yang rendah karena mempunyai masalah keluarga harus disikapi guru sebagai motivator sebaiknya memberi perhatian khusus supaya siswa tersebut termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
6. Sebagai guru penting kiranya meningkatkan kemampuan menganalisis semua perangkat pembelajaran yang digunakan agar mengetahui pengaruh perangkat tersebut dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.
7. Perlu pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya pada materi yang lain menggunakan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
8. Perlu kiranya usaha untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi akademik agar guru lebih professional.

Saran

Berdasarkan temuan dan hasil yang penulis capai pada penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Guru sebaiknya selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
2. Sebagai seorang guru sebaiknya berusaha untuk mengenali karakter, perilaku, kemampuan, serta latar belakang keluarga agar dapat berperilaku siswa sesuai dengan keadaannya.
3. Jika siswa melakukan sesuatu yang dianggap salah jangan langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Winanto, 2011, Jurnal Ccholaria Vol. 1 tahun 2011, Efektifitas penggunaan KIT IPA terhadap peningkatan

- hasil belajar siswa, Salatiga: Widya Sari Press.
- Nugraheni W, Jurnal UNY, Hubungan Antara Penggunaan Media Peraga Seqip/Kit Ipa Dengan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri Se- Gugus Ii Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2012 / 2013, <file:///I:/New%20folder%20%283%29/Jurnal%20UNY%20-%20Detail%20artikel.htm>. Diunduh pada tanggal 20 September 2015.
- Paryanto, Skripsi, Peningkatan Prestasi Dan Motivasi Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Kit Ipa Seqip Pada Siswa Kelas Iv Sdn Karangasem I Tahun Pelajaran 2004 – 2005 fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009.
- Ribut Ari Korata, Kuswadi, Amir, 2013, Jurnal Didaktika Dwija Indria, Penggunaan Media Kit Ipa Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Cahaya, file:///I:/New%20folder%20%283%29/PENGGUNAAN%20MEDIA%20KIT%20IPA%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20PEMAHAMAN%20KONSEP%20SIFAT-SIFAT%20CAHAYA%20_%20a%20mir,%20_%20Jurnal%20Didaktika%20Dwija%20Indria%20%28SOLO%29.htm. Diunduh pada tanggal 20 september 2015.
- Sudjana. N. 2002. Dasa-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.